

**ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP
REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA
PADA KANTOR CAMAT KECAMATAN ALLA
KABUPATEN ENREKANG PADA
TAHUN 2017-2018**

SKRIPSI

**MUH ARKAM NUR
1057205530 15**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP REALISASI
ANGGARAN PENDAPATAN DAN
BELANJA PADA KANTOR CAMAT KECAMATAN
ALLA KABUPATEN ENREKANG PADA
TAHUN 2017-018**

**MUH ARKAM NUR
105720553015**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

Judul Skripsi : ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA PADA KANTOR CAMAT KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG PADA TAHUN 2017-2018

Nama Mahasiswa : MUH ARKAM NUR

No. Stambuk : 1057205530 15

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Telah mengikuti Seminar Hasil, diteliti, dan diperiksa pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj.Ruliaty.MM

Faidhul Adzim, SE.,M.Si

NIDN: 0009095406

NIDN : 0921018002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

Ismail Rasulong, SE.,MM

NBM. 903 078

Muh. Nur Rasyid. SE., MM

NBM: 1085576

PERSEMBAHAN

Harapan dan keinginan orang tua adalah sasaran perjuanganku

Kasih sayang dan Doa restu orang tua adalah penerus masa depanku

Butir nasehat orang tua adalah tuntunan keberhasilanku

Dimana ada keinginan disitu ada jalan

Kekuatan dan kesabaran adalah kunci kesuksesan

Tiada kesuksesan tanpa pengorbanan

Tiada kesuksesan tanpa cucuran keringat dan air mata

Tiada kesuksesan tanpa disertai ikhtiar dan doa

Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya (Qs. Al-baqarah:286)

Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu, tiada perhatian sebesar perhatianmu

Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu

Karenanya kupersembahkan karyaku ini sebagai baktiku Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

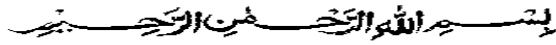
Saudara-saudariku tersayang dan semua keluargaku yang telah memberiku kebahagiaan yang tak ternilai.

MOTTO

Makin keras pertempuran

Makin indah kemenangan

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'alamin, Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, kekuatan, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai satu satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas seharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga zaman dengan islam sebagai satu satunya agama yang diridhai Allah SWT. Skripsi ini dengan judul "Analisis Perencanaan Anggaran Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Pada Tahun 2017-2018". Dengan ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan akan tetapi berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka skripsi ini dapat tersusun walaupun masih saja terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, berbagai saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa dimasa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Seluruh keluarga terkhusus kepada ke-2 orang tua yakni Ayahanda Rusdi dan Ibunda Muria,S.Pd, yang sangat saya cintai dan sangat saya banggakan sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan dalam waktu yang cukup singkat.
2. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muh. Nur Rasyid, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. Hj. Ruliaty S.E M.M selaku pembimbing I dan Bapak Faidhul Adzim S.E, M.M selaku pembimbing II yang selalu setia dan tidak pernah lelah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen pengajar dan staf pegawai di lingkungan Fak. Ekonomi Jurusan Manajemen atas ilmu yang telah diajarkan selama berada di Kampus Biru tercinta (Universitas Muhammadiyah Makassar).
7. Pimpinan dan Para Staf Karyawan di Kantor camat Kecamatan Alla yang memberikan kesempatan melakukan penelitian ditempat terbaik itu sehingga saya bisa melengkapi isi dari skripsi ini.
8. Para penulis buku dan karya tulis Ilmiah lainnya yang saya jadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman saya Santri, Fatma, Uni, Aisyah (ANPAU), Syahril, Jamal, Fatmala, Afni, Nhya, Desi, Ulang, Riska, Ica (BS), Ulfa, Anti (Bersolidi), Yati, Alfira CHyang selalu memberikan semangat lewat retorika persuasif yang sangat mendamaikan hati pada saat stres menghadapi masalah dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara (i)ku YULIANTI, RISMAWATI dan FAUZYAH yang selalu memberikan support serta kritik dan saran yang sangat membangun selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman - teman kelas Manajemen H 2015, teman kampus dan teman angkatan ku "GRAVITY" yang juga selalu memberikan masukan dan support yang sangat berarti dalam penyelesain penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan proposal ini penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi - tingginya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan didalamnya oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya untuk hal itu. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Makassar,24 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

MUH ARKAM NUR. 2019. *Analaisi Perencanaan Anggaran Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pada Kantor Camat Kecamatan Alla Pada Tahun 2017-2018.* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang dibimbing oleh Pembimbing Hj.Ruliaty dan Faidhul Adzim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan anggaran dan Realisasi anggaran pendapatan dan belanja pada kantor camat Alla kabupaten Enrekang pada tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara Analisis, dimana statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil penelitian sesuai perhitungan Rasio Efisiensi Realisasi Anggaran Pendapatan pada tahun 2017-2018 Efektif dan Rasio Efisiensi Belanja pada tahun 2017-2018 kurang efektif.

Kata Kunci : *Perencanaan, Realisasi*



ABSTRACT

MUH ARKAM NUR. 2019. Analysis of Budget Planning Towards the Realization of Revenue and Expenditure Budget at Alla Sub-District Office in 2017-2018. Department of Management, Faculty of Economics and Business. Makassar Muhammadiyah University. Supervised by Advisors Hj.Ruliaty and Faidhul Adzim.

This study aims to determine the budget planning and realization of the revenue and expenditure budget at the Alla District head office in Enrekang in 2017-2018. This study uses a qualitative method, the method of data collection used is by way of Analysis, where statistics are used to analyze data by describing or describing data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply to the general or generalization. The results of the study after the calculation of the Realization Efficiency Realization Realization Budget for 2017-2018 are Effective and the Shopping Efficiency Ratio in 2017-2018 is less effective.

Keywords: Planning, Realization



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BABA II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Anggaran.....	6
2. Pengertian Perencanaan kas	18
3. Sumber dan penggunaan kas.....	19
4. Laporan Realisasi Anggaran.....	23

5. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPD).....	27
6. Anggaran Belanja.....	29
7. Penelitian terdahulu.....	30
B. Kerangka Pikir.....	31
C. Hipotesis.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Pnelitian.....	33
B. Tempat dan waktu penelitian.....	33
C. Metode Pengumpulan data.....	33
D. Jenis dan sumber data.....	34
E. Definisi Operasional.....	34
F. Metode analisis.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM dan HASIL PENELITIAN.....	36
A. Sejarah singkat kantor.....	36
B. Visi dan Misi Kantor.....	36
C. Uraian tugas.....	40
D. Struktur organisasi kantor.....	39
E. Hasil Penelitian.....	43
F. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	30
2.	Tabel 2.2 Laporan Perencanaan Anggaran Kantor Camat Alla pada Tahun 2017	45
3.	Tabel 2.3 Laporan Perencanaan Anggaran Kantor Camat Alla pada Tahun 2018	46
4.	Tabel 2.4 Laporan Pendapatan Asli Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2017-2018	47
5.	Tabel 2.5 Anggaran Belanja dari Tahun 2017-2018	47
6.	Tabel 2.6 Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung dan Tidak Langsung	48
7.	Tabel 2.7 Rasio Efisiensi Realisasi Anggaran Pendapatan Kantor Camat Alla	49
8.	Tabel 2.8 Rasio Efisiensi Belanja Kantor Camat Alla	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar 2.1 Kerangka Fikir	31
2.	Gambar 2.2 Struktur Organisasi kantor Camat Alla	40
3.	Gambar 2.3 Grafik Rasio Realisasi Anggaran	50
4.	Gambar 2.4 Grafik Rasio Efisiensi Belanja	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instansi pemerintah adalah pihak manajemen yang sangat dipercaya oleh rakyat dalam mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pemerintahan adalah dalam rangka kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu agar tanggung jawab dan tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan amanah maka harus ada laporan yang dapat melaporkan atau mempertanggung jawabkan hal tersebut.

Dalam konteks anggaran organisasi sektor publik, anggaran mencakup rencana tentang berapa biaya atas rencana yang telah dibuat dan seberapa besar cara memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut. Laporan keuangan menjadi akhir produk dari suatu proses akuntansi yang bertujuan memberikan informasi yang menyangkut keuangan bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak Internal maupun Eksternal. Laporan Keuangan ini dimaksudkan agar Laporan Realisasi Anggaran memberikan Informasi Realisasi serta anggaran yang digunakan.

Permendagri No. 56 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang,

termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut, dalam Kerangka Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah. Salah satunya Laporan Realisasi Anggaran yang merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan/instansi, dimana fungsinya untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan/ instansi. Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba maupun non laba, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil tergantung dari informasi yang digunakan untuk kemampuan manajemen dalam menganalisis serta menginterpretasikan. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang menyajikan informasi sangat dibutuhkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah sebagai aparat yang dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola keuangan negara dan rakyat yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi dalam mengelola keuangan negara dan rakyat yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi dalam memberikan kepercayaan kepada pemerintah dalam mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya guna mencapai *Good Government Governance*, dicerminkan dengan adanya akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan.

Perencanaan menjadi faktor yang mempengaruhi Realisasi anggaran karena masih adanya anggapan bahwa tidak semua anggaran yang diusulkan akan disetujui, sehingga anggaran yang diusulkan lebih besar dari yang dibutuhkan tanpa memperhatikan kebutuhan riil di lapangan dan

kemudahan dalam implementasinya. Pada dasarnya Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah dalam melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan itu berguna untuk mengetahui seberapa besar realisasi terhadap anggaran APBN yang telah ditetapkan sebelumnya.

Anggaran merupakan sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif serta efisien. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara.

Dalam melaksanakan anggaran dan menilai sendiri tentang pencapaian anggaran yang telah ditetapkan maka semakin baik kinerjanya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan kinerja, yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja *output* dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan otonomi daerah.

Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum Negara/Daerah yang akan mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh kembali pembayaran oleh pemerintah. Saat perekonomian sedang lesu dan sektor privat tidak mampu berjalan dengan semestinya, belanja pemerintah digunakan sebagai penggenjot perekonomian secara agregat. Belanja pemerintah tersebut tertuang dalam Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN). Belanja juga merupakan semua pengeluaran dan rekening kas umum Negara/Daerah yang akan mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh pemerintah, secara normative.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian :

“Analisis Perencanaan Anggaran Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2017-2018”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan anggaran pendapatan dan belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2017–2018?
2. Bagaimana realisasi anggaran pendapatan dan belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2017–2018?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui perencanaan anggaran pendapatan dan belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2017–2018?
2. Untuk mengetahui realisasi anggaran pendapatan dan belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2017–2018?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis bagi penulis yaitu merupakan tambahan pengetahuan mengenai hal–hal penting menyangkut perencanaan dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2017– 2018, serta merupakan syarat dalam menempuh ujian Skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Manfaat teoritis yaitu dapat melakukan perbandingan antara teori yang penulis peroleh dari buku maupun dari perkuliahan dengan aplikasinya di lapangan.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kecamatan Alla yaitu Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan sebagai tambahan bahan referensi juga perbaikan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Anggaran

Anggaran (*Budgeting*) merupakan alat perencanaan, pedoman, pengendalian dan alat pengawasan di bidang keuangan yang digunakan oleh perusahaan yang berorientasi pada laba maupun non - laba. Bagi suatu perusahaan, penyusunan anggaran merupakan alat yang dipakai untuk membantu aktivitas kegiatannya agar lebih terarah. Dengan menggunakan anggaran maka perkembangan perusahaan / instansi akan dapat dipelajari dengan teliti dan berkesinambungan Anggaran dapat berjalan dengan baik apabila dalam organisasi perusahaan / instansi tersebut ada dukungan aktif, baik dari pelaksanaan tingkat atas maupun tingkat bawah. Hal ini menyangkut kepada manusia, khususnya pada karyawan yang ada pada suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk memahami anggaran, maka pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang berhubungan dengan anggaran.

Untuk lebih memahami pengertian anggaran beberapa ahli mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Menurut Munandar (2010:1) Anggaran yaitu;

suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang”.

Gunawan Adisaputro (2010:02) mendefinisikan Budget adalah;

Menurut Nafarin (2011:11), mendefinisikan bahwa;

Suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggungjawab manajemen didalam perencanaan koordinasi dari pengawasan.

Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”.

Deddi Nordiawan, dkk (2008:19) yang dimaksudkan dengan budget (Anggaran) adalah :

Anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya pada kebutuhan-kebutuhan yang terbatas.

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa secara umum anggaran merupakan suatu bentuk rencana aktivitas suatu kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu periode mendatang yang secara umum dinyatakan secara kuantitatif berdasarkan angka - angka yang dibuat dengan pertimbangan yang komprehensif.

a.) Tujuan Anggaran

Pada dasarnya bahwa tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian finansial serta nonfinansial di masa yang akan

datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Tujuan penyusunan anggaran menurut Nafarin (2011:19), antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- 2) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- 3) Untuk merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- 4) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- 6) Untuk menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Selain tujuan, anggaran juga memiliki manfaat. Menurut Nafarin (2011:19), manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

- 1) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan Bersama
- 2) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- 3) Dapat memotivasi karyawan.
- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- 5) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- 6) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- 7) Alat pendidikan bagi manajer.

b.) Fungsi Anggaran dan Karakteristik Anggaran

1) Fungsi anggaran

Peranan anggaran sebagai alat manajemen telah berjalan sejak awal perusahaan melaksanakan aktivitasnya, yaitu saat aktivitas benar - benar direncanakan dan perencanaan sudah dinyatakan dalam bentuk uang dan unit yang dikeluarkan. Mengetahui betapa pentingnya anggaran maka perlu diketahui apa sebenarnya fungsi anggaran.

Menurut Munandar (2010:10), fungsi anggaran mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu :

1) Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

2) Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan.

3) Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran berfungsi juga sebagai tolak ukur, sebagai alat pembandingan untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan apa yang tertuang didalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapat dinilai apakah telah sukses bekerja atau kurang.

Di lain pihak menurut Mulyadi (2010:502), fungsi anggaran terdiri dari enam item yaitu :

1) Anggaran merupakan hasil akhir dari proses rencana kerja

- 2) Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang berhubungan yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan manajer atas dan manajer bawah.
- 4) Anggaran berfungsi sebagai alat tolak ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sesungguhnya.
- 5) Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjuk bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
- 6) Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut Deddi Nordiawan, dkk (2008:20) anggaran memiliki fungsi, yaitu:

- 1) Anggaran sebagai alat perencanaan
Dengan adanya anggaran, organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan kearah mana kebijakan akan dibuat.
- 2) Anggaran sebagai alat pengendalian
Dengan adanya anggaran, organisasi sektor publik dapat menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (*misspending*).
- 3) Anggaran sebagai alat kebijakan
Melalui anggaran, organisasi sektor publik dapat menentukan arah atau kebijakan tertentu.
- 4) Anggaran sebagai alat politik

Dalam organisasi sektor publik, komitmen pengelola dalam melaksanakan program-program yang telah dijanjikan dapat dilihat melalui anggaran.

5) Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi

Melalui dokumen anggaran yang komprehensif, sebuah bagian, unit kerja, atau departemen yang merupakan sub organisasi dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan juga apa yang akan dilakukan oleh bagian / unit kerja lainnya.

6) Anggaran sebagai alat penilaian kinerja

Anggaran adalah suatu ukuran yang bisa menjadi patokan apakah suatu bagian / unit kerja telah memenuhi target, baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya.

7) Anggaran sebagai alat motivasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan menjadikan nilai-nilai nominal yang tercantum sebagai target pencapaian.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (2010:8) paragraph 13 menyebutkan bahwa fungsi Anggaran di lingkungan pemerintah mempunyai pengaruh penting dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, antara lain Yaitu:

- 1) Anggaran merupakan pernyataan kebijakan publik.
- 2) Anggaran merupakan target fiskal yang menggambarkan keseimbangan antara belanja, pendapatan, dan pembiayaan yang diinginkan.
- 3) Anggaran menjadi landasan pengendalian yang memiliki konsekuensi hukum.
- 4) Anggaran memberi landasan penilaian kinerja pemerintah.

- 5) Hasil pelaksanaan anggaran dituangkan dalam laporan keuangan pemerintah sebagai pernyataan pertanggungjawaban pemerintah kepada publik.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat Disimpulkan bahwa fungsi anggaran berhubungan erat dengan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

c.) Karakteristik Anggaran

Mulyadi (2010:490), mengatakan bahwa karakteristik dari anggaran sebagai berikut :

- 1) Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- 2) Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- 3) Anggaran berisi komitmen atas kesanggupan manajemen, yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran.
- 4) Usulan anggaran yang telah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
- 5) Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
- 6) Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Menurut Robert & Vijay (2009:73) anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit bisnis tersebut.

- 2) Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah non-moneter.
- 3) Biasanya meliputi waktu selama satu tahun
- 4) Merupakan komitmen manajemen; menejer setuju untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan - tujuan anggaran.
- 5) Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
- 6) Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
- 7) Secara berkala, kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran, dan varians dianalisis serta dijelaskan.

d.) Faktor Dan Pertimbangan Dalam Anggaran

Nafarin (2011:11), menegaskan bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan.
- 2) Data waktu lalu.
- 3) Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
- 4) Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak - gerak pesaing.
- 5) Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Nafarin (2011:11), mengatakan bahwa dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan perilaku para pelaksana anggaran dengan cara mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Anggaran harus dibuat serealitas mungkin, secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah, tidak menggambarkan kedinamisan, sedangkan anggaran yang dibuat terlalu tinggi hanyalah angan - angan.

- 2) Untuk memotivasi manajer pelaksana diperlukan partisipasi top manajemen (direksi).
- 3) Anggaran yang dibuat harus mencerminkan keadilan, sehingga pelaksana tidak merasa tertekan tetapi termotivasi.
- 4) Untuk membuat laporan realisasi anggaran diperlukan laporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga apabila terjadi penyimpangan yang merugikan dapat segera diantisipasi lebih dini.

Nafarin (2011:12), juga menyatakan bahwa anggaran yang dibuat juga akan mengalami kegagalan bila tidak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pembuatan anggaran yang tidak cakap, tidak mampu berfikir ke depan.
- 2) Kekuasaan membuat anggaran tidak tegas.
- 3) Pelaksana tidak cakap.
- 4) Tidak didukung oleh masyarakat.
- 5) Dana tidak cukup.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun anggaran sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran, perilaku para pelaksana dan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan pada anggaran yang telah dibuat.

e.) Kelemahan Anggaran

Menurut Munandar (2010:13), menjelaskan bahwa anggaran memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

- 1) Anggaran disusun berdasarkan taksiran-taksiran (*forecasting*).
Betapapun cermatnya taksiran tersebut dibuat, namun amatlah sulit untuk mendapatkan taksiran yang benar-benar akurat sama sekali tidak berbeda dengan kenyataannya nanti.

- 2) Taksiran-taksiran dalam anggaran disusun dengan mempertimbangkan berbagai data, informasi dan faktor-faktor, baik yang *controllable* maupun *uncontrollable*. Dengan demikian, jika nantinya perubahan-perubahan terhadap data, informasi serta faktor-faktor tersebut, akan berubah pula ketetapan taksiran- taksiran yang telah disusun tersebut.
- 3) Berhasil atau tidaknya pelaksanaan realisasi anggaran sangat tergantung pada manusia pelaksananya. Anggaran yang baik tidak akan bisa direalisasikan bilamana pelaksananya tidak mempunyai keterampilan serta kecakupan yang memadai.

Sedangkan menurut Sofyan (2012:22), kelemahan anggaran antara lain :

- 1) Anggaran hanya merupakan rencana yang belum pasti tercapai.
- 2) Anggaran tidak bisa bekerja secara otomatis.
- 3) Anggaran harus terus-menerus dipantau dan disesuaikan bila perlu.
- 4) Anggaran masih memerlukan pertimbangan - pertimbangan rasional dari pimpinan.

Dari penjelasan diatas kita harus menyadari bahwa anggaran juga memiliki kelemahan - kelemahan. Ini sangat menuntut kita untuk selalu teliti dalam menyusun anggaran dan menyesuaikan dengan kondisi perekonomian yang berlangsung.

f.) Jenis - Jenis Anggaran

Menurut Nafarin (2011:31), anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut,

- 1) Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri dari :
 - Anggaran *variable (variable budget)*, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya

merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.

- Anggaran tetap (*fixed budget*), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

2) Dilihat dari segi cara penyusunan, anggaran terdiri dari :

- Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu. Pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
- Anggaran kontinu (*continuous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.

3) Dilihat dari segi jangka waktu, anggaran terdiri dari :

- Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.
- Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

4) Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*).

- Anggaran operasional (*operasional budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Anggaran operasional antara lain terdiri dari :

- Anggaran penjualan
- Anggaran biaya pabrik
- Anggaran biaya bahan baku
- Anggaran biaya tenaga kerja langsung

- Anggaran biaya overhead pabrik
 - Anggaran beban usaha
 - Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan terdiri dari :
 - Anggaran kas
 - Anggaran piutang
 - Anggaran persediaan
 - Anggaran utang
 - Anggaran neraca
- 5) Dilihat dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari :
- Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap
 - Anggaran parsial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.
- 6) Dilihat dari segi fungsinya, anggaran terdiri dari :
- Anggaran tertentu (*appropriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.
 - Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan), misalnya untuk menilai apakah biaya (beban) yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas.

g.) Revisi Anggaran

Robert dan Vijay (2009:85) ada dua jenis revisi anggaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Prosedur yang memungkinkan pemuktahiran anggaran secara sistematis.
- 2) Prosedur yang memungkinkan adanya revisi dalam keadaan tertentu.

Revisi anggaran harus dibatasi keadaan-keadaan dimana anggaran yang disetujui sedemikian tidak realistisnya sehingga tidak lagi menjadi alat pengendalian yang berguna. Revisi anggaran harus dijustifikasi berdasarkan perubahan kondisi yang signifikan dari yang ada ketika anggaran yang asli disetujui.

Revisi atau Perubahan APBD merupakan penyesuaian capaian target kinerja atau perkiraan/rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD serta ditetapkan dengan peraturan daerah. Alasan perubahan APBD yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi KUA.
- 2) Keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran anggaran antar unit organisasi, antar kegiatan, dan antar jenis belanja.
- 3) Keadaan yang menyebabkan saldo anggaran lebih tahun sebelumnya harus digunakan dalam tahun berjalan.

2. Pengertian Perencanaan

Menurut G.R Terry (2001:92) Perencanaan adalah memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kemudian menurut Drs.H.Malayu S.P Hasibun (2001:93) Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan suatu rencana, sehingga rencana merupakan produk dari perencanaan. Dalam suatu perencanaan harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, setiap rencana harus mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2002:365) perencanaan adalah fungsi menetapkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi perencanaan meliputi kegiatan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang meliputi bilamana dan bagaimana pekerjaan akan dilakukan serta komponen- komponen apa saja yang diperlukan.

3. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan kantor, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber–sumbernya) maupun pengeluarannya (penggunaannya). Penerimaan dan pengeluaran kas ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada yang bersifat insidental.

Menurut S. Munawir (2004:21) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas

- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Aliran kas masuk ada bersifat rutin dan ada yang bersifat tidak rutin. Aliran kas masuk yang bersifat rutin, antara kas yang diperoleh dari penjualan tunai dan penerimaan piutang, sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak rutin adalah yang berasal dari penjualan usaha, penerimaan kredit dari kreditur atau dari bank, serta penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai lagi.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004:78) mengatakan bahwa sumber dana yang dapat diperoleh untuk membiayai suatu investasi ialah :

- a. Sumber dana dari dalam perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri.
- b. Dana yang berasal dari pemilik perusahaan
- c. Saldo keuntungan yang ditanam kembali dalam perusahaan. Saldo ini adalah keuntungan yang tidak diambil oleh anggota.
- d. Surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana. Terdiri atas nilai buku dan nilai pasar harta yang dimiliki oleh perusahaan.

- e. Sumber dana dari luar perusahaan (*external source*) yaitu pemenuhan kebutuhan dana diambil atau berasal dari sumber – sumber dan yang ada diluar perusahaan. Dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya. Dana yang berasal dari kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Dana pinjaman yang dimaksud adalah dana yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

Jadi pengertian sumber dana adalah : merupakan sumber dana yang diperoleh dari Hasil usaha, penjualan aktiva dan surat – surat berharga lainnya, penerimaan kas karena adanya pembayaran sewa, adanya pinjaman dari bank atau pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan.

Pengeluaran kas juga dipisahkan ke dalam pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pengeluaran rutin misalnya untuk membeli bahan atau barang dagangan dengan tunai, untuk membayar hutang dagang, membayar gaji, dan membayar biaya - biaya lainnya. Sedangkan pengeluaran tidak rutin misalnya untuk membayar kredit bank beserta bunganya, membayar deviden dan sebagainya.

Menurut S. Munawir (1997:22) pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi – transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah gaji, pembelian supplier kantor, pembayaran sewa, bunga, dan lain – lain
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004:95) mengatakan bahwa penggunaan dana akan menyebabkan perubahan-perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar, tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana .

Selanjutnya dikatakan bahwa penggunaan aktiva lancar menyebabkan berkurangnya dana, hal ini disebabkan karena :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, suplies kantor dan pembayaran biaya – biaya lainnya.

Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan.

- b. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya. Adapun kerugian yang rutin atau insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya dana perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang lainnya, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai dan lain – lain.
- d. Pembayaran hutang- hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, ataupun hutang jangka panjang lainnya yang mengakibatkan penarikan kembali untuk atau seterusnya saham

perusahaan yang beredar, atau adanya hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

- e. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya dana.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (private) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas dimaksudkan untuk penggunaan dana dalam hal pembelian saham atau obligasi, pelunasan atau pembayaran angsuran kredit, pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasi, pembayaran deviden, pembayaran pajak maupun pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi.

4. Laporan Realisasi Anggaran

- a. Pengertian Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2010:71) Laporan Realisasi Anggaran merupakan "ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan". Secara garis besar, proses penyusunan anggaran terjadi menjadi dua, yakni;

1. Dari atas ke bawah (Top-down)

Merupakan proses penyusunan anggaran tanpa penentuan tujuan sebelumnya dan tidak berlandaskan teori yang jelas. Proses penyusunan anggaran dari atas ke bawah ini secara garis besar berupa pemberian sejumlah uang dari pihak atasan kepada para karyawannya agar menggunakan uang yang diberikan tersebut untuk menjalankan sebuah program. Terdapat 5 metode penyusunan anggaran dari atas ke bawah:

- a) perusahaan menggunakan sejumlah uang yang ada untuk kegiatan operasional dan produksi tanpa mempertimbangkan efek pengeluaran tersebut.
- b) Metode pembagian semena-mena (*Arbitrary allocation method*) merupakan proses pendistribusian anggaran yang tidak lebih baik dari metode sebelumnya. Metode ini tidak berdasar pada teori, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan tidak membuat konsep pendistribusian anggaran dengan baik.
- c) Metode persentase penjualan (*Percentage of sales*) menggambarkan efek yang terjadi antara kegiatan iklan dan promosi yang dilakukan dengan persentase peningkatan penjualan di lapangan. Metode ini mendasarkan pada dua hal, yaitu persentase penjualan dan sejumlah pengembalian yang diterima aktivitas periklanan dan promosi yang dilakukan.
- d) Melihat pesaing (*Competitive parity*) karena sebenarnya tidak ada perusahaan yang tidak mau tahu akan keadaan pesaingnya. Tiap perusahaan akan berusaha untuk melakukan promosi yang lebih baik dari para pesaingnya dengan tujuan untuk menguasai pangsa pasar.

e) Pengembalian investasi (*Return of investment*) merupakan pengembalian keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan terkait dengan sejumlah uang yang telah dikeluarkan untuk iklan dan aktivitas promosi lainnya. Sesuai dengan arti katanya, investasi berarti penanaman modal dengan harapan akan adanya pengembalian modal suatu hari.

2. Dari bawah ke atas (*Bottom-up*)

Merupakan proses Penyusunan Anggaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan anggaran ditentukan belakangan setelah tujuan selesai disusun. Proses penyusunan anggaran dari bawah ke atas merupakan komunikasi strategis antara tujuan dengan anggaran. Terdapat 3 metode dasar proses penyusunan anggaran dari bawah ke atas, yakni:

a) Metode tujuan dan tugas (*Objective and task method*)

dengan menegaskan pada penentuan tujuan dan anggaran yang disusun secara beriringan. Terdapat 3 langkah yang ditempuh dalam langkah ini, yakni penentuan tujuan, penentuan strategi dan tugas yang harus dikerjakan dan perkiraan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tugas dan strategi tersebut.

b) Metode pengembalian berkala (*Payout planning*)

Menggunakan prinsip investasi dimana pengembalian modal diterima setelah waktu tertentu. Selama tahun pertama, perusahaan akan mengalami rugi dikarenakan biaya promosi dan iklan masih melebihi keuntungan yang diterima dari hasil penjualan, pada tahun kedua, perusahaan akan mencapai titik impas (*break even point*) antara biaya promosi dengan keuntungan yang diterima. Setelah memasuki tahun

ketiga, barulah perusahaan akan menerima keuntungan penjualan. Strategi ini hasilnya akan dirasakan dalam jangka panjang.

c) Metode penghitungan kuantitatif (*Quantitative models*)

menggunakan sistem perhitungan statistik dengan mengolah data yang dimasukkan dalam computer dengan teknis analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode ini jarang digunakan karena kompleks dalam pemakaiannya.

Tujuan Dan Manfaat Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2010:71) adalah;

a. Tujuan

Tujuan dari Laporan Realisasi Anggaran adalah memberikan informasi Realisasi dan Anggaran Entitas Pelaporan. Perbandingan antara Anggaran dan Realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara Legislative dan Eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Manfaat

Informasi ini berguna bagi para pengguna laporan dalam memperbaiki maupun mengetahui Informasi laporan Realisasi Anggaran dengan baik dan mengevaluasi keputusan alokasi sumber- sumber daya ekonomi, Akuntabilitas dan ketaatan Entitas Laporan terhadap Anggaran dengan;

- 1) Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.

- 2) Menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintahan dalam hal Efisiensi dan Efektivitas penggunaan anggaran.
- 3) Akun-Akun pada Laporan Realisasi Anggaran
 - a.) Pendapatan
 - b.) Belanja
 - c.) Transfer
 - d.) Surplus atau Defisit
 - e.) Penerimaan Pembiayaan
 - f.) Pengeluaran Pembiayaan

5. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

a. Pengertian APBD

Menurut Yani (2013:369), APBD merupakan:

Rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui Bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

b. Asas Umum APBD

Menurut Yani (2013:369), dalam menyusun terdapat beberapa asas umum yang harus dijadikan pedoman, yaitu sebagai berikut:

- 1) APBD harus disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah.
- 2) Penyusunan APBD berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada

masyarakat untuk tercapainya tujuan bernegara. RKPD merupakan dokumen perencanaan daerah untuk periode satu tahun.

- 3) APBD mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan. Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan. Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran daerah harus memerhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
- 4) APBD, perubahan APBD, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah.
- 5) Semua penerimaan dan pengeluaran daerah baik dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa dianggarkan dalam APBD berdasarkan nilai perolehan atau nilai wajar.
- 6) Jumlah pendapatan yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan.

- 7) Seluruh pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah dianggarkan secara bruto dalam APBD, yaitu jumlah pendapatan daerah yang dianggarkan tidak boleh dikurangi dengan belanja yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan tersebut dan/atau dikurangi dengan bagian pemerintah pusat/daerah lain dalam rangka bagi hasil.
 - 8) Pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD harus berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 9) Dalam menyusun APBD, penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup.
 - 10) Penganggaran untuk setiap pengeluaran APBD harus didukung dengan dasar hukum yang melandasinya.
- Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

6. Anggaran Belanja

1. Pengertian Anggaran Belanja

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 02 paragraf 8, pengertian belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2010:103), Belanja dibagi menjadi empat yaitu: Belanja Operasi adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah daerah yang memberikan manfaat jangka pendek.

Belanja operasi terdiri atas:

- a. Belanja pegawai, adalah pengeluaran yang ditetapkan dalam dokumen DPA untuk kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan.
- b. Belanja barang, adalah pengeluaran yang ditetapkan dalam DPA untuk barang-barang pakai habis dan menurut kriteria yang ditetapkan tidak dapat digolongkan sebagai aktiva tetap.
- c. Belanja bunga, adalah pengeluaran yang ditetapkan dalam dokumen DPA untuk pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok hutang (*principal outstanding*) berdasarkan perjanjian pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dilakukan pemerintah daerah kepada pihak ketiga.
- d. Belanja subsidi, adalah pengeluaran yang ditetapkan dalam DPA untuk pemberian subsidi kepada badan usaha milik daerah.

7. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Perencanaan Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, diantaranya:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

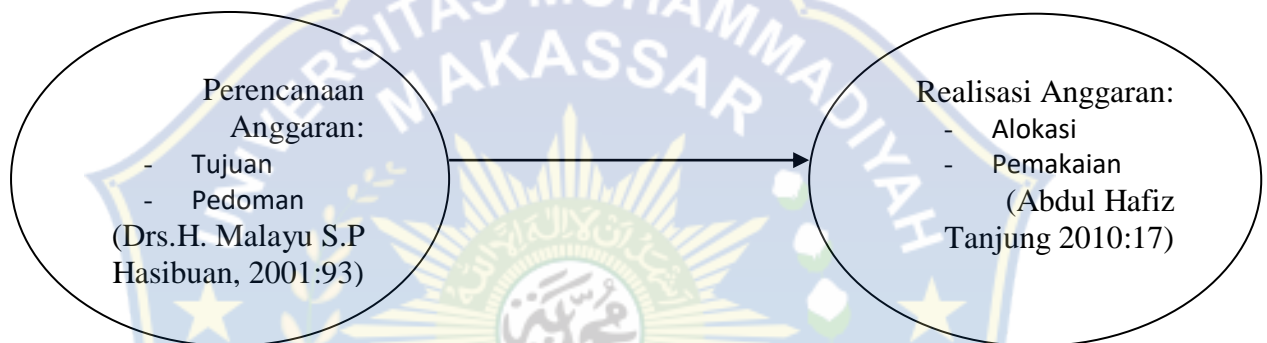
No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Cindy Kareima Waney (2015)	Analisis Realisasi Anggaran untuk menilai efektifitas dan efisiensi kinerja pemeruntahan di dinas pertanian dan peternakan provinsi Sulawesi utara	Kualitatif	Bahwa Pengelola Anggaran belanja di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara memiliki kriteria efektifitas yang berbeda dari tahun ke tahun.

2	Jauhari (2017)	Pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap serapan anggaran satuan kerja wilayah pembayaran kppn Bandung I dan kppn Bandung II	Deskriptif	Bahwaperencanaan anggaran pada wilayah kppn Bandung I dan kppn Bandung II dilakukan dengan baik mekipun ada proses perencanaan dan pelaksanaandari mitra kerja yang masih dibawa rata-rata .
3	Amir Ahmari (2015)	Pengaruh perencanaan pelaksanaan dan pengendalian anggaran terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten kepulauan Mentawai (2015)	Kuantitati	Bahwa perencanaan anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaksanaan anggarn yang ada apada pemerintah Kabupaten kepulauan Mentawai
4	Ardon fridolin honga (2014)	Analisis realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah kota Bitung	Kualitatif	APBD pemerintah kota bitung terrealisasi dengan baik karna realisasi anggaran tidak melebihi target yang dianggarkan.
5	Astria nur jannah dien (2015)	Analisis laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada kantor dinas pendapatan daerah kota Bitung	Kualitatif	Tingkat dan kriteria efektivitas penerimaan pad di dinas pendapatan kota bitung tahun anggaran 2009-2013 sangat efektif, namun tingkat dan kriteria efisiensi anggaran belanja secara keseluruhan kurang efisien dikarenakan penggunaan anggaran belanja yang terlalu tinggi.

Sumber : Data sekunder tahun 2014-2017

B. Kerangka Pikir

Seperti yang kita ketahui yang kerangka pikir merupakan penjelasan mengenai variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas adapun kerangka pikir yang telah digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan adanya dugaan bahwa perencanaan anggaran dan realisasi anggaran mengalami signifikan pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dimana penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang di Jalan Balai Kota no.8 Belajen.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) metode pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*library research*) merupakan penulis membaca buku-buku atau literatur–literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan kegiatan penelitian lapangan dimana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian ,yaitu melakukan

pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan kantor dan mengumpulkan data berupa laporan–laporan 3.) yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan serta utamanya laporan keuangan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Data kuantitatif merupakan data–data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.
2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal–hal yang berhubungan dengan materi penelitian.
 - b. Data Sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen–dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Berikut penjelasan defenisi operasional variabel penelitian ini :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan suatu rencana,

sehingga rencana merupakan produk dari perencanaan. Dalam suatu perencanaan harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Indikator perencanaan adalah:

- a) Tujuan
- b) Pedoman

2. Realisasi Anggaran

Merupakan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Indikator Realisasi Anggaran adalah:

- a) Alokasi
- b) Pemakaian

F. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tingkat efektifitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja.

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD} \times 100\%}{\text{Target penerimaan PAD}}$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 Tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas penerimaan PAD sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka penerimaan PAD dikatakan sangat efektif
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka penerimaan PAD dikatakan efektif
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka penerimaan PAD dikatakan cukup efektif
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka penerimaan PAD dikatakan kurang efektif
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka penerimaan PAD dikatakan tidak efektif.

Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan total anggaran belanja.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri no. 690.900-327 Tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas penerimaan PAD sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien

5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kantor Camat Alla

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Alla berdiri pada tanggal 15 Juli 1996 dengan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1946 tentang Pembentukan Dewrah daerah Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Alla merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Enrekang yang berada pada ketinggian 900 di atas permukaan laut. Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Alla:

- a) Utara : Kabupaten Tana Toraja
- b) Timur : Kecamatan Curio
- c) Barat : Kecamatan Baroko
- d) Selatan : Kecamatan Anggeraja

Secara geografis Kecamatan Alla merupakan daerah dataran tinggi dan pegunungan, yakni di dominasi dengan datarn tinggi dengan kondisi tanah yang sebagian besar berpasir dan berbatu. Kecamatan Alla sendiri memiliki iklim tropis yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sebagai besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan peternak.

2. Visi dan Misi Kantor Kecamatan Alla

Visi dan Misi Kabupaten Enrekang juga merupakan Visi dan Misi Kecamatan Alla. Visi , Misi, Kebijakan dan Program RPJMD disusun sebagai penjabaran dari visi pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih, kemudian dijabarkan dalam bentuk dokumen perencanaan dengan memperhatikan kondisi dan gambaran umum daerah maupun kebijakan pengembangan

pembangunan Kabupaten Enrekang serta Rancangan RPJPD Kabupaten Enrekang tahun 2006-2025. Penetapan Visi dan Misi RPJPD adalah untuk menjembatani kondisi saat ini dengan masa depan. Berdasarkan Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah Kabupaten Enrekang 2006-2010 dirumuskan sebagai berikut:

a) Visi

“Terwujudnya Enrekang EMAS di bidang Pertanian, Industri, Perdagangan serta tercapainya *Good Governance* dan *Clean Government*”.

Visi diatas mengandung makna EMAS, yang artinya:

- 1) Merupakan singkatan dari Enrekang Maju Aman dan Sejahtera
- 2) Masyarakatnya berpendidikan, sejahtera lahir batin dan berkecukupan serta bebas dari kemiskinan.

Pertanian :Mengelola sumber daya alam dan lingkungan terutama yang berkaitan dengan nabati dan hewani, sehingga produktivitasnya meningkat dan kesejahteraan petani tercapai.

Industri :Menciptakan iklim industry berwawasan lingkungan, berbasis industry kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan ekspor non migas.

Perdagangan :Menciptakan iklim niaga yang berorientasi pada kelancaran distribusi barang dan jasa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.

Good Governance :Penyelenggaraan pemerintah yang baik
(Partisipatif, Akuntabel, Transparan dan Efisien.

Good Government :Penyelenggaraan pemerintah yang bersih (bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme)

b.) MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi sebagai kunci dari arah perubahan masa depan yang disesuaikan dengan visi, sehingga mampu mengarahkan apa yang hendak dicapai pada kurun 5 (lima) tahun ke depan. Berikut ini misi RPJMD Kabupaten Enrekang:

- 1.) Mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan mengembangkan lapangan pekerjaan.
- 2.) Mengendalikan sektor pertanian dan kehutanan melalui peningkatan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat pertanian guna mewujudkan kemandirian usaha.
- 3.) Memberdayakan industri kecil dan menengah melalui pengembangan system ekonomi kerakyatan, sehingga tercipta iklim usaha yang kondusif dan menghasilkan produk yang berkualitas.
- 4.) Menciptakan dan mengembangkan pelaku dan peluang usaha yang kondusif guna meningkatkan kelancaran distribusi barang dan jasa yang kompetitif sehingga kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat serta pendapatan daerah meningkat.
- 5.) Mewujudkan masyarakat Enrekang yang aman, tentram, berdaya dan berdaulat.

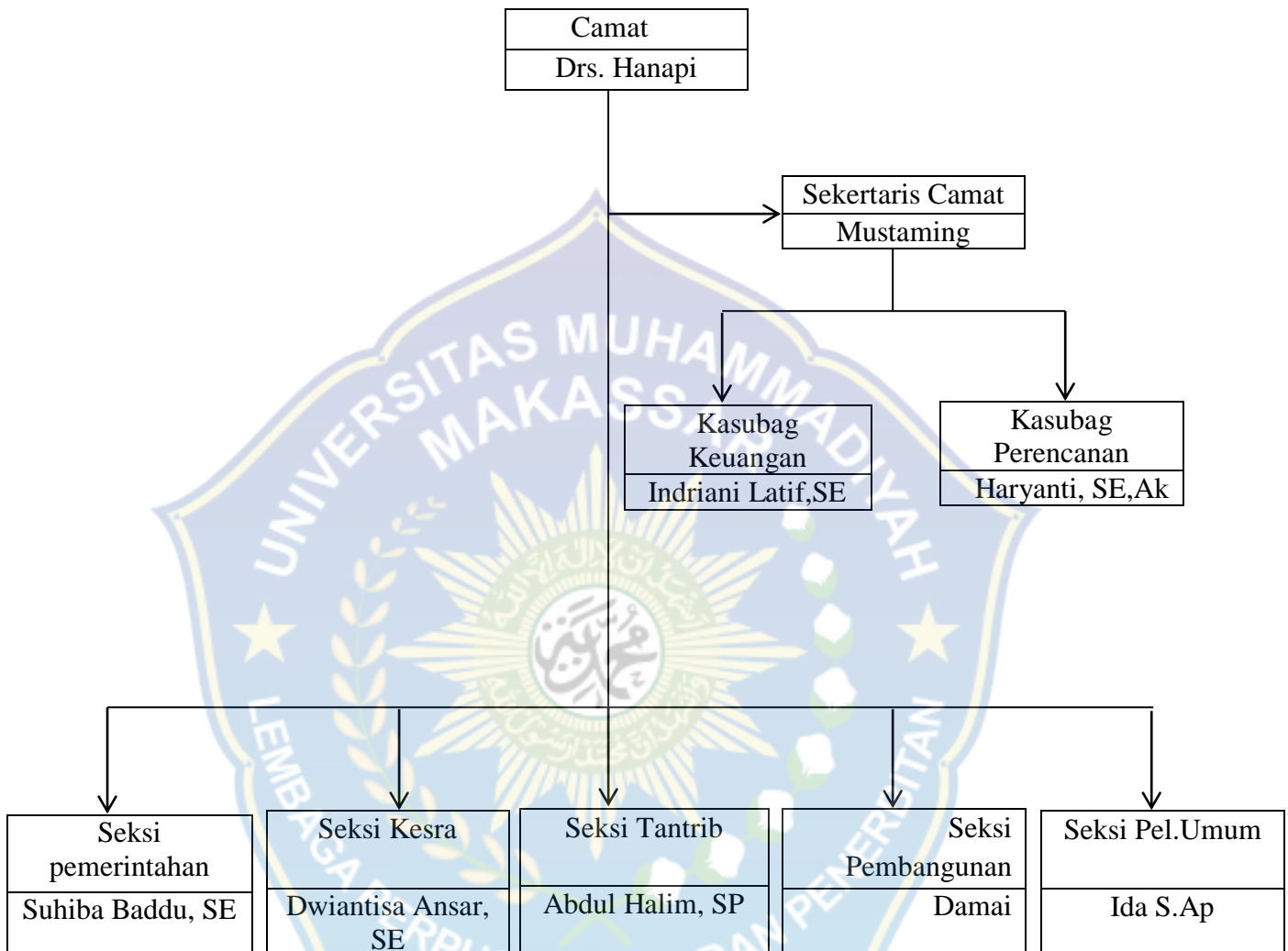
- 6.) Menciptakan pemerintah daerah yang professional dengan menegdepankan pelayanan umum yang produktif, bersih, berwibawa, demokratis, partisipatif, dan berkeadilan guna terwujudnya *Good Governance* dan *Clean Government*.
- 7.) Mewujudkan masyarakat Enrekang yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan biaya pendidikan yang murah dan peningkatan anggaran pendidikan.
- 8.) Mewujudkan masyarakat yang bertaqwa, sehat dan sejahtera.
- 9.) Mewujudkan Enrekang yang terjaga ekosistemnya dengan upaya penghijauan pada kawasan terbangun.

3. Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Alla

Sesuai dengan peraturan Bupati Enrekang Nomor 62 Tahun 2008, struktur atau susunan organisasi pemerintah Kecamatan Alla:

- a.) Camat
- b.) Sekretariat Kecamatan, terdiri atas
 - 1.) Sub. Bagian Keuangan
 - 2.) Sub. Bagian Perencanaan
- c.) Seksi pemerintahan
- d.) Seksi Ketenteraman dan Ketertiban
- e.) Seksi Pembangunan
- f.) Seksi KLesejahteraan sosial
- g.) Seksi Pelayanan Umum

Adapun bagan dari struktur organisasi Kantor Kecamatan Alla sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Kecamatan Alla

4. Uraian Tugas

a) Camat

Membina penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan.

b) Sekertaris Camat

Bertanggung jawab kepada Camat, melaksanakan urusan umum, penyusunan perencanaan, penegelolaan administrasi dan kepegawaian.

c) Sub.Bagian Keuangan

Menghimpun dan mengelola administrasi keuangan meliputi penyusunan anggaran, penggunaan, pembukuan, pertanggungjawaban dan pelaporan.

d) Sub. Bagian Perencanaan

- 1) Menghimpun dan mengkoordinir pelaksanaan tugas sub bagian rencana program dan anggaran
- 2) Menyusun rencana anggaran
- 3) Mengumpulkan, menelaah, dan menyusun tim *Of Reference* (Kerangka Acuan Kerja).

e) Seksi Pemerintahan

Menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan, pemberdayaan masyarakat dan pertanahan.

f) Seksi Ketentraman dan Ketertiban

- 1) Membantu Camat dalam membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang ketentraman dan ketertiban umum, pembinaan kesatuan bangsa, organisasi masyarakat serta perlindungan masyarakat.
- 2) Menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan seksi ketentraman dan ketertiban umum.

g) Seksi pembangunan

- 1) Melaksanakan kegiatan untuk membantu usaha di bidang pembangunan fisik, pengoperasian, perbaikan usaha ekonomi masyarakat, peningkatan produksi pangan dan produksi lainnya termasuk industry rumah tangga dan perluasan kesempatan kerja serta kewirausahaan
- 2) Melaksanakan kegiatan untuk membantu membuat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta meningkatkan prakarsa menggerakkan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua maupun wakil; ketua yang berkaitan langsung dengan tugas seksi pembangunan

h) Seksi Kesejahteraan Sosial

- 1) Membantu Camat dalam membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang Kesejahteraan Sosial
- 2) Menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan seksi Kesejahteraan Sosial
- 3) Melaksanakan pembinaan pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan kesenian rakyat

i) Seksi Pelayanan Umum

- 1) Menyusun rencana kerja Seksi Pelayanan Umum
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data dan informasi yang berhubungan dengan seksi Pelayanan Umum.
- 3) Menumpulkan, pengolahan dan penyusunan data sebagai bahan pelayanan umum

- 4) Mengumpulkan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan program dan kegiatan peningkatan kualitas pelayanan umum di Kecamatan.
- 5) Melaksanakan pelayanan umum ditingkat Kecamatan di bidang perizinan, non perizinan, dan administrative lain sesuai kewenangannya mulai dari penerimaan dokumen/berkas permohonan serta penyampaian kembali dokumen/berkas kepada pemohon.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.) Laporan Anggaran

Perencanaan Anggaran adalah suatu proses untuk menentukan suatu rencana, sehingga rencana merupakan produk dari perencanaan. Dalam suatu perencanaan harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, setiap rencana harus mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.

Anggaran (*Budgeting*) merupakan alat perencanaan, pedoman, pengendalian dan alat pengawasan di bidang keuangan yang digunakan oleh perusahaan yang berorientasi pada laba maupun non - laba. Bagi suatu perusahaan, penyusunan anggaran merupakan alat yang dipakai untuk membantu aktivitas kegiatannya agar lebih terarah. Dengan menggunakan anggaran maka perkembangan perusahaan / instansi akan dapat dipelajari dengan teliti dan berkesinambungan Anggaran dapat berjalan dengan baik apabila dalam organisasi perusahaan / instansi tersebut ada dukungan aktif, baik dari pelaksanaan tingkat atas maupun tingkat bawah. Hal ini menyangkut kepada manusia, khususnya pada

karyawan yang ada pada suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk memahami anggaran, maka pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang berhubungan dengan anggaran.

Dalam konteks anggaran organisasi sektor publik, anggaran mencakup rencana tentang berapa biaya atas rencana yang telah dibuat dan seberapa besar cara memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut. Laporan keuangan menjadi akhir produk dari suatu proses akuntansi yang bertujuan memberikan informasi yang menyangkut keuangan bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak Internal maupun Eksternal. Laporan Keuangan ini dimaksudkan agar Laporan Realisasi Anggaran memberikan Informasi Realisasi serta anggaran yang digunakan.

Realisasi merupakan perwujudan nyata dari dana-dana yang telah dianggarkan sebelumnya. Dengan adanya realisasi tentu dapat mempermudah dalam mdan operasional membandingkan jumlah anggran sebelum dilaksanakan dan sesudah anggaran tersebut terlaksana. Selain itu adanya realisasi maka dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur untuk mengevaluasi kinerjanya agar lebih meningkatkan lagi pada periode yang akan datang.

Realisasi anggaran merupakan salah satu alat ukur untuk melihat hasil dari kebijakan dan operasional pelaksanaan pengelolaan keuangan suatu daerah. Dalam upaya mewujudkan pelayanan public yang optimal serta upaya dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah.

Berikut laporan Perencanaan Anggaran Pada Kantor Camat Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada Tahun 2017:

Tabel 2.2

Laporan Perencanaan Anggaran Kantor Camat Alla tahun 2017

No	Tahun	Uraian	Rencana (Rp)	Anggaran (Rp)
1	2017	Pendapatan		
		Pendapatan Asli Daerah	2.150.591.723	2.551.571.119
		Pendapatan Lain-lainnya sah	150.000.000	158.773.289
2		Belanja		
		Belanja langsung	655.000.000	3.238.416.145
		Belanja Tidak Langsung	2.583.416.145	3.238.416.145

Sumber: Data diperoleh dari Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang (diolah oleh penulis)

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa Perencanaan Anggaran Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 2.150.591.723 yang terdiri dari Program Kerja diantaranya Program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp 373.577.500, Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur sebesar Rp 257.627.900, Program peningkatan disiplin sebesar Rp 32.903.000, Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan sebesar, 56.800.000, Program perencanaan SKPD sebesar Rp 36.560.000, Program peningkatan pembangunan sebesar Rp 157.090.719, Program penyelenggaraan peningkatan linmas sebesar Rp 53.753.000, Program peningkatan kesejahteraan sosial sebesar Rp 101.075.000, Pajak sebesar

Rp 656.723.450, dan BUMN sebesar Rp 424.481.154 dan mengalami kenaikan Anggaran sebesar Rp 2.551.571.119. Sedangkan Anggaran pada Pendapatan Lain-lain yang sah sebesar Rp 150.000.000 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 158.773.289. Pada Anggaran Belanja Langsung di Anggarkan sebesar Rp 655.000.000 dan mendapatkan Anggaran sebesar Rp 3.238.416.145, sedangkan pada Anggaran Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 2.583.416.145 dan mendapatkan Anggaran sebesar Rp 3.238.416.145.

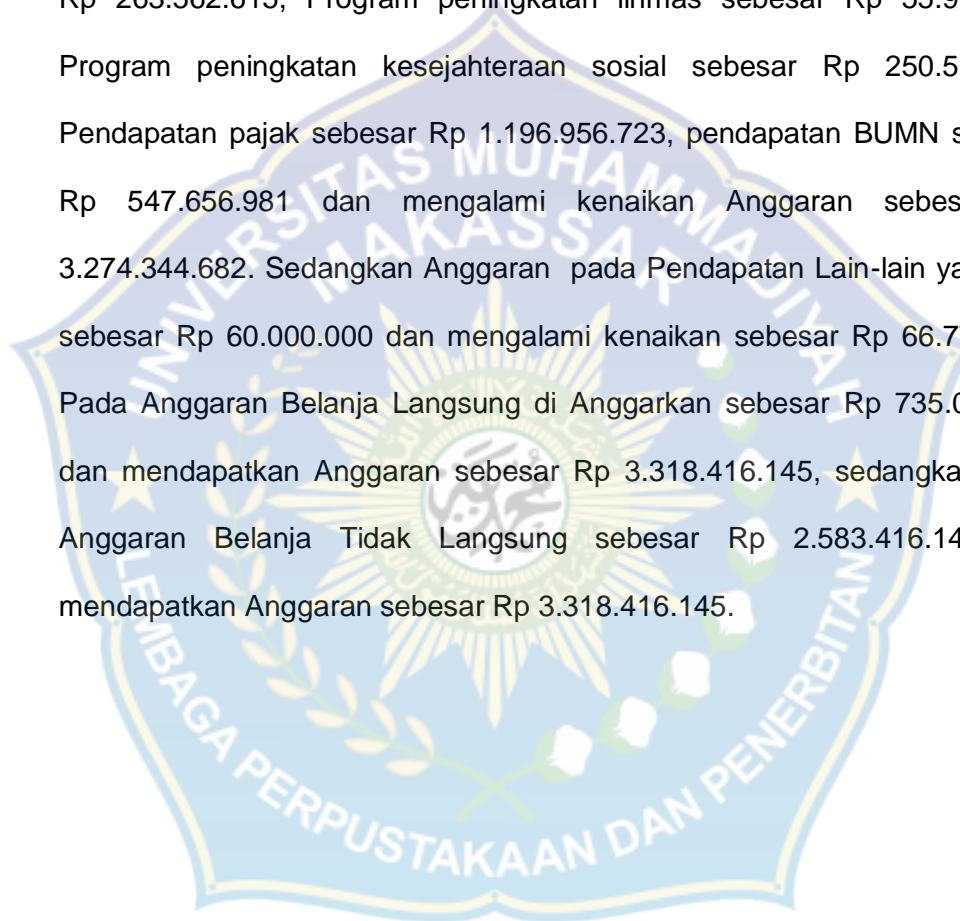
Tabel 2.3
Laporan Perencanaan Anggaran Kantor Camat Alla Tahun 2018

No	Tahun	Uraian	Rencana (Rp)	Anggaran (Rp)
1	2018	Pendapatan		
		Pendapatan Asli Daerah	3.259.660.542	3.274.344.682
		Pendapatan Lain-lainnya yang sah	60.000.000	66.779.950
2		Belanja		
		Belanja Langsung	735.000.000	3.318.416.145
		Belanja Tidak Langsung	2.583.416.143	3.318.416.145

Sumber: Data diperoleh dari Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Perencanaan Anggaran Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 3.259.660.542 yang terdiri dari Program kerja antara lain Program pelayanan administrasi perkantoran

sebesar 396.723.000, Program peningkatan saran dan prasarana aparatur sebesar Rp 365.447.500, Program peningkatan disiplin sebesar Rp 46.332.000, Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan sebesar Rp 89.700.000, Program perencanaan SKPD sebesar Rp 46.793.000, Program peningkatan pembangunan sebesar Rp 263.562.615, Program peningkatan linmas sebesar Rp 55.973.000, Program peningkatan kesejahteraan sosial sebesar Rp 250.515.723, Pendapatan pajak sebesar Rp 1.196.956.723, pendapatan BUMN sebesar Rp 547.656.981 dan mengalami kenaikan Anggaran sebesar Rp 3.274.344.682. Sedangkan Anggaran pada Pendapatan Lain-lain yang sah sebesar Rp 60.000.000 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 66.779.950. Pada Anggaran Belanja Langsung di Anggarkan sebesar Rp 735.000.000 dan mendapatkan Anggaran sebesar Rp 3.318.416.145, sedangkan pada Anggaran Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 2.583.416.145 dan mendapatkan Anggaran sebesar Rp 3.318.416.145.



Berikut Tabel Laporan Pendapatan Asli kantor Camat Alla dari Tahun 2017-2018 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Laporan Pendapatan Asli Kantor Camat Alla Kabupaten
Enrekang Tahun 2017-2018

No	Tahun	Jenis pendapatan	Target (Rp)
1.	2017	Retribusi izin mendirikan bangunan	2.000.000
		Retribusi izin gangguan/keramaian	1.000.000
2.	2018	Retribusi izin mendirikan bangunan	2.000.000
		Retribusi izin gangguan/keramaian	1.000.000

Sumber: Data diperoleh dari Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pendapatan dan target yang dicapai pada tahun 2017 sebesar Rp 3.000.000, dan jenis pendapatan dan target yang dicapai pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 3.000.000 hal ini menunjukkan bahwa target dari tahun ke tahun yang dicapai oleh Kantor Camat Kecamatan Alla tidak mengalami kenaikan dikarenakan target yang dicapai tetap sama.

Tabel 2.5 Anggaran Belanja dari Tahun 2017-2018

No	Tahun	Anggaran (Rp)
1	2017	3.238.416.145,00
2	2018	3.318.416.145,00

Sumber: Data diperoleh dari Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang (diolah oleh penulis)

Dari dua tahun terakhir Anggaran Belanja mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2017 Anggaran Belanja sebesar Rp 3.238.416.145, sedangkan pada tahun 2018 Anggaran Belanja sebesar Rp 3.318.416.145 hal ini disebabkan adanya penambahan belanja pada tahun 2018.

Tabel 2.6
Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung dan Tidak Langsung

No	Tahun	Uraian	Anggaran(Rp)	Realisasi (Rp)
1.	2017	Belanja langsung	655.000.000	643.528.424
		Belanja tidak langsung	2.583.416.145	2.431.334.639
2.	2018	Belanja langsung	735.000.000	715.927.542
		Belanja tidak langsung	2.583.416.145	2.431.334.639

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Anggaran Belanja pada tahun 2017 sebesar Rp 3.238.416.145 yang terdiri dari Anggaran Belanja Langsung sebesar Rp 655.000.000 dan Anggaran Belanja Tidak Langsung Sebesar Rp 2.583.416.145, sedangkan pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa Anggaran Belanja sebesar Rp 3.318.416.145 yang terdiri dari Anggaran Belanja Langsung sebesar Rp 735.000.000 dan Anggaran Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 2.583.416.145. Dan realisasi dana yang digunakan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan.

Anggaran Belanja Langsung untuk tahun 2017 sebesar Rp 655.000.000 dengan realisasi SP2D sebesar Rp 643.528.424 dan Anggaran Belanja Langsung pada Tahun 2018 sebesar Rp 735.000.000 dengan realisasi SP2D sebesar Rp 715.927.542. SP2D tersebut dipertanggungjawabkan dalam bentuk SPJ pada Tahun 2017 sebesar Rp 643.528.424 dan Tahun 2018 sebesar Rp 715.927.542 dan sisanya disetor ke kas Daerah sebagai sisa kas. Sisa kas tersebut di setor per 31 Desember 2017 dan per 31 Desember 2018 menjadi kas dibendahara pengeluaran.

2.) Rasio Efisiensi Realisasi Anggaran

Rasio efisiensi Realisasi Anggaran merupakan perbandingan antara Realisasi Anggaran dengan Anggaran yang di dapatkan. Rasio Efisiensi Realisasi Anggaran digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kenaikan anggaran yang dilakukan oleh Pemerintah. Berikut ini tabel yang menunjukkan rasio efisiensi Realisasi Anggaran Kantor Camat Alla Tahun 2017 sampai dengan 2018.

Tabel 2.7

Rasio Efisiensi Realisasi Anggaran Pendapatan

No	Tahun	Anggaran Realisi (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Rasio Realisasi terhadap Anggaran Realisasi (%)
1	2017	2.214.344.408	2.115.780.210	95
2	2018	3.341.124.632	3.193.800.031	95

Sumber : (Data diperoleh dari Kantor Camat Alla diolah penulis)

Hasil perhitungan Rasio Efisiensi Realisasi dari tahun 2017 sampai dengan 2018 dapat di lihat mengalami penetapan. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan Anggaran sebesar 95% sedangkan pada tahun 2018 Anggaran yang digunakan sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 95%. Karena Pencapaian yang sama dapat dikatakan bahwa Rasio Realisasi Anggaran pada Tahun 2017 sampai dengan 2018 dikatakan Efektif.

Gambar 2.3

Grafik Rasio Realisasi Anggaran



2.) Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi kenaikan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan rasio efisiensi belanja Kantor Camat Kecamatan Alla Tahun 2017 sampai dengan 2018.

Tabel 2.8

Rasio Efisiensi Belanja Kantor Camat Alla

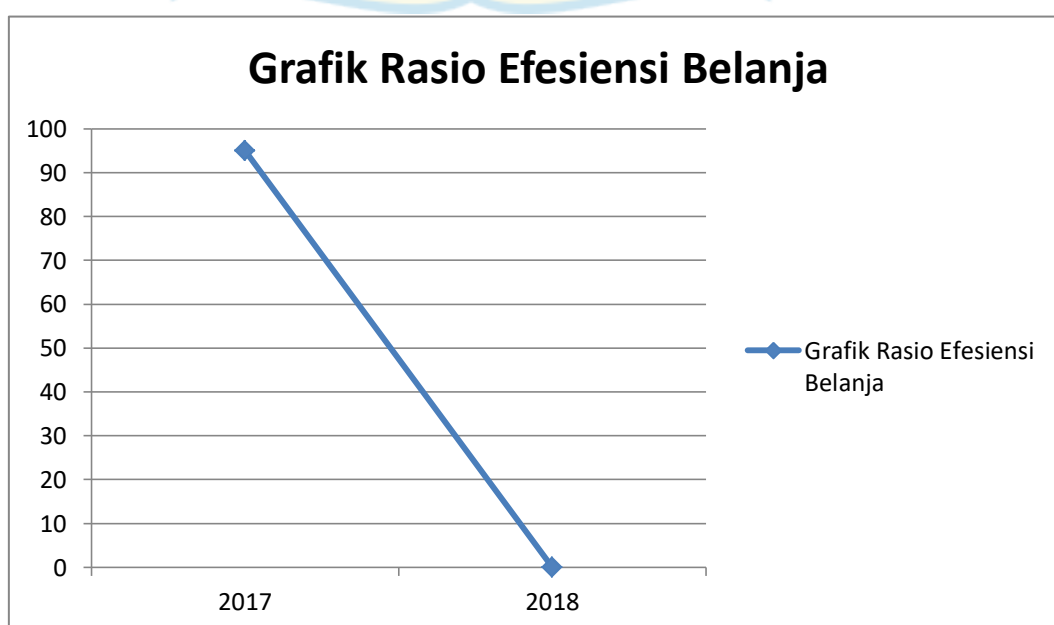
No	Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Rasio Belanja terhadap Anggaran Belanja (%)
1	2017	3.238.416.145	3.074.863.063	95
2	2018	3.318.416.145	3.147.262.181	94,8

Sumber : (Data diperoleh dari Kantor Camat Alla diolah penulis)

Hasil perhitungan rasio efisiensi belanja dapat dilihat dari tahun anggaran 2017 sampai dengan tahun 2018 kantor Camat Alla mengalami penurunan. Tahun 2017 mengalami peningkatan Anggaran sebesar 95%, dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 94,8%. Karena penurunan tersebut dapat dikatakan bahwa Rasio Belanja pada Kantor Camat Alla dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 kurang efisien.

Gambar 2.4

Grafik Rasio Efisiensi Belanja



C. Pembahasan

Analisa dan sumber penggunaan dana merupakan alat penting bagi manajemen keuangan, yang mana akan memperlihatkan dari mana dana tersebut diperoleh dan kemana dana tersebut dibelanjakan, manajemen keuangan harus mampu memperkirakan sebesar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai operasional kantor dari mana keuangan tersebut diperoleh, pengalokasian dana secara layak, pengelolaan finansial secara efisien untuk mencapai tujuan kantor. Hasil penggunaan sumber-sumber dana tidak semata-mata menentukan tingkat [profitabilitas tetapi turt pula menentukan kontinuitas kantor.

Adapun Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2010:71) Laporan Realisasi Anggaran merupakan "ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Dalam hal ini, kantor harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan anggaran atau dana. Laporan sumber dan penggunaan anggaran dan ini sangat bermanfaat bagi pihak manajemen kantor, dan pihak-pihak lainnya.

Hasil analisis perencanaan anggaran terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja dari tahun 2017 sampai dengan 2018 digunakan untuk kebutuhan Kantor Camat Alla, tahun 2017 sebesar 95% dan tahun 2018 sebesar 94,8%. Dari analisis rasio ini terlihat bahwa pada tahun 2018 total

belanja menurun namun total belanja operasi tidak meningkat secara signifikan dan rasio tahun 2018 meningkat pesat karna kebutuhan Kantor Camat Alla mulai terpenuhi secara baik. Sedangkan rasio pada tahun 2017 total belanja dinilai rendah karena terbatasnya anggaran namun capaian Realisasi Anggaran dilakukan secara efisien karena adanya control belanja yang selain ditujukan pada sasaran yang tepat dengan menghindari pengeluaran daerah yang tidak perlu.

Hasil perhitungan rasio efisiensi belanja dapat dilihat dari tahun anggaran 2017 sampai dengan tahun 2018 kantor Camat Alla mengalami penurunan. Tahun 2017 mengalami peningkatan Anggaran sebesar 95%, dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 94,8%. Karena penurunan tersebut dapat dikatakan bahwa Rasio Belanja pada Kantor Camat Alla dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 kurang efisien yang diakibatkan oleh mutasi dan penempatan tenaga kerja yang tidak mampu menyusun anggaran dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1.) Dengan bantuan Laporan Perencanaan Anggaran dapat diketahui akan kebutuhan kas untuk masa yang akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan kantor dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat. Anggaran Belanja di Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 Anggaran belanja sebesar Rp 3.238.416.145 dan pada tahun 2018 Anggaran Sebesar Rp 3.318.416.145 dapat dikatakan stabil. Realisasi Belanja di Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang dari tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 Realisasi belanja sebesar Rp 3.074.863.063 dan pada tahun 2018 Realisasi Belanja pada tahun 2018 sebesar Rp 3.147.262.181.
- 2.) Hasil perhitungan rasio efisiensi belanja dapat dilihat dari tahun anggaran 2017 sampai dengan tahun 2018 kantor Camat Alla mengalami penurunan. Tahun 2017 mengalami peningkatan Anggaran sebesar 95%, dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 94,8%. Karena penurunan tersebut dapat dikatakan bahwa Rasio Belanja pada Kantor Camat Alla dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 kurang efisien. Belanja dalam tahun 2017 sampai dengan 2018 capaian realisasi Anggaran Kecamatan Alla sebanyak 98% dari total Anggaran. Hal ini karena adanya control belanja

3.) yang selain ditujukan pada sasaran yang tepat, juga dilakukan secara efisien dengan menghindari pengeluaran keuangan daerah yang tidak perlu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang, adapun saran penulis yang diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai Analisis Perencanaan Anggaran terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanjanya. Maka peneliti memberi saran yang kiranya bermanfaat antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya untuk keterlambatan pencairan anggaran sehingga dapat menghambat kegiatan tidak terlaksana dan menyebabkan tidak terealisasinya biaya sebaiknya alokasi biaya anggaran tersebut kekegiatan lain yang manfaatnya sama atau justru lebih bagus dari kegiatan sebelumnya. Karena tidak mudah dalam mengelola anggaran yang begitu besar dalam penentuan alokasinya, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak Kantor Camat Alla, diantaranya pimpinan harus memberikan arahan dan motivasi yang lebih baik lagi sebagai pemegang keputusan dalam pelaksanaan penggunaan anggaran. Selain itu, sebaiknya pihak Kecamatan terutama bagian keuangan lebih meningkatkan strategi pengolaan dan pelaksanaan anggaran agar pencapaian realisasinya semakin stabil, efektif, dan efisien.
- b. Untuk masalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengawasan sebaiknya jangan mengandalkan petugas pengawas saja akan tetapi setiap pegawai selalu memberikan pengawasan.

- c. Penyampaian atau sosialisasi yang tepat kepada masyarakat harus lebih dikembangkan melihat masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap program-program pemerintah di Kantor Camat Alla Kabupaten Enrekang.
- d. Bagi peneliti dapat melakukan penelitian dengan pengawasan yang lebih luas dan lebih spesifik.

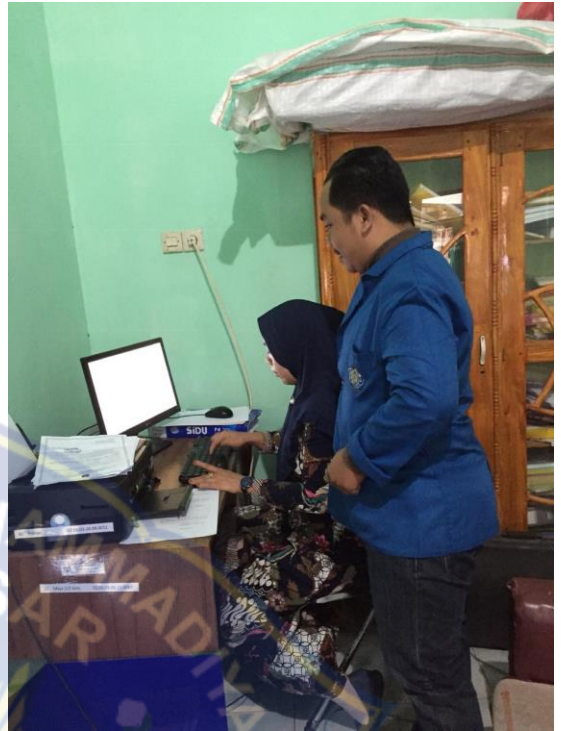


DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Buku I. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Basri Ramlah. 2013. *analisis penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran pada bpm-pd provinsi sulawesi utara*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 202-212. ISSN 2303-1174
- Dien A. N. J.dkk .2015. *analisis laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada kantor dinas pendapatan daerah kota bitung*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 534-541. ISSN 2303-1174.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *manajemen pemasaran*. edisi ke 2. cetakan ke 3. BPFE. Yogyakarta
- Honga A. F. dan ventje I. 2014. *analisis realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah kota bitung*. Jurnal EMBA. Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 278-288. ISSN 2303-1174
- Halim Abdul, Muhamad Iqbal. 2012. *Pengelolaan Keuangan Negara*. Penerbit Bulak Sumur. NPP STIM YKPN
- Jauhari (2017) *pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap serapan anggaran satuan kerja wilayah pembayaran kppn bandung i dan kppn bandung ii*. Artikel jurnal. Bandung: Pascasarjana Universitass Pasundang Bandung
- Korompot R. dan Agus T. P. 2015. *analisis penyusunan anggaran pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota kotamobagu tahun anggaran 2014*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.841-848. ISSN 2303-1174
- Munandar, M. 2010. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. BPFE. Yogyakarta
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Manajemen* .Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Nafarin, M. 2011. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta
- Nordiawan, Deddi, dkk. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nugroho, R. dan Randy R. Wrihatnolo, 2011, *manajemen perencanaan pembangunan*, PT. elex media kompulindo gamedia.

- Pangkey M. Dan Sherly P. 2015. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 33-43. ISSN 2303-1174
- Putra M. I. 2017. *proses penyusunan anggaran pada dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten sleman Yogyakarta*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 2, S1, September 2017: 271 – 280 P-ISSN 2527–7502 E-ISSN 2581-2165.
- Palilingan A. F. dkk. 2015. *analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran (Ira) pada dinas pendapatan kota manado*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 17-25. ISSN 2303-1174
- Paramedy. 2011. *analisis penyusunan dan penetapan anggaran APBD dinas kesehatan kabupaten nunukan tahun 2011*. tesis diterbitkan UNHAS. makassar
- Permendagri No. 56 Tahun 2007 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah
- Peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah
- Robert, A. dan Govindarajan,Vijay. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rukayah dkk. 2017. *analisis laporan realisasi anggaran dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada kantor badan perijinan terpadu dan penanaman modal kabupaten serang*. Jurnal Akuntansi. Vol 4 No. 2 Juli 2017. p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013.*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Alfabeta. Bandung
- Syafri, Sofyan, Harahap. 2012. *Budgeting Perencanaan Lengkap*. PT. Gravindo Persada. Jakarta
- Tanjung, A. H. 2010. *penatausahaan dan akuntansi keuangan daerah*. Edisi 3. salemba empat. Jakarta.
- Wibawa Samodra. 2012. *mengelola negara, pedoman untuk bupati, gubernur dan presiden*. gaya media. Yogyakarta.
- Yani, Ahmad, S.H., M.M., AK. 2013. *hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah di Indonesia*, edisi revisi, cetakan ke 5. PT. Gravindo Persada. Jakarta





RIWAYAT HIDUP



MUH ARKAM NUR . lahir di Belajen Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Maret 1997, Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Rusdi dengan ibu Muria, S.Pd. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2003 memasuki Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 112 Belajen dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di MTSN 1 Alla dan tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMAS Muhammadiyah kalosi dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, program Strata 1 (S1) Talasalapang jalan Sultan Alauddin Makassar.